

BAB I

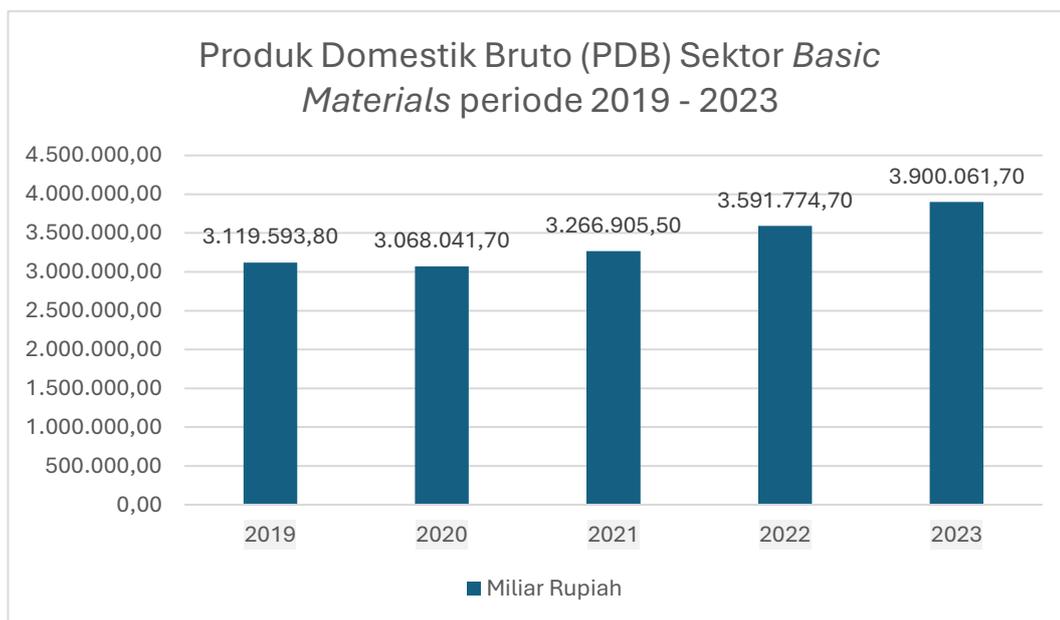
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Sektor *Basic Materials* merupakan bagian dari *Industrial Clasification* (IDX-IC) yang merupakan perusahaan-perusahaan *go publick* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *basic materials* merupakan kumpulan perusahaan yang beroperasi dalam pengolahan bahan baku utama yang kemudian akan digunakan oleh berbagai industri untuk pengolahan barang jadi. sektor ini terbagi menjadi 5 sub sektor yaitu bahan kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, logam dan mineral, serta kayu dan kertas.

Sebagai perusahaan yang bergerak langsung dalam pengolahan bahan baku utama, sektor *basic materials* sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Di mana hampir seluruh industri dalam suatu negara membutuhkan bahan baku untuk menjalankan operasional perusahaannya. Saat harga bahan baku meningkat maka biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh industri-industri yang membutuhkan akan meningkat sebaliknya jika harga bahan baku stabil dengan didukung oleh kualitas yang baik maka itu akan sangat menguntungkan bagi industri yang membutuhkan.

Kontribusi nyata yang diberikan oleh sektor *basic materials* terhadap negara dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan tren yang positif pada tahun 2023. Kepala BPS Amalia A. Widayanti menyatakan bahwa pada tahun 2023 seluruh lapangan usaha menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, di mana industri pengolahan merupakan lapangan usaha dengan kontribusi yang cukup besar terhadap ekonomi diiringi oleh perdagangan, pertanian, pertambangan, dan konstruksi yang terus menunjukkan tren positif di tahun 2023 (Nurdifa, 2024). Kelima industri tersebut dapat bertumbuh dengan baik diiringi oleh pengelolaan sektor *basic materials* yang memadai.



Gambar 1.1 PDB Sektor Basic Materials Periode 2019-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) sektor *basic materials* sempat mengalami penurunan hal tersebut terjadi seiring masuknya wabah Covid-19 pada awal semester tahun 2020 ke negara Indonesia, yang membuat beberapa aktivitas perindustrian terhenti dan distribusi bahan baku terhambat. Namun sejak tahun 2021 PDB sektor ini kembali menunjukkan pertumbuhannya diiringi dengan pemulihan dan pembukaan kembali aktivitas ekonomi dan rencana pembangunan serta hilirasi. Menteri Perindustrian Agus Gusmiwang Kartasmita mengungkapkan bahwa pada triwulan II-2021 beberapa sub-sektor industri mulai menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi, beberapa di antaranya yaitu, industri logam dasar 18,03%, industri karet dan plastik 11,72%, dan industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15% (Ridwan, 2021). Pertumbuhan PDB sejak 2021 terus mengalami kenaikan hingga angka tertinggi di tahun 2023 menunjukkan bahwa harmonisasi antara produksi dan daya beli masyarakat meningkat lebih tinggi dari tahun ke tahun.

Salah satu dampak nyata dari kontribusi sektor *basic materials* terhadap industri-industri di Indonesia adalah ketersediaan material konstruksi seperti semen

yang secara signifikan mempengaruhi kegiatan konstruksi di Indonesia, dengan banyaknya rencana pembangunan sejak tahun 2020 – 2024 maka permintaan semen atau material konstruksi lainnya juga meningkat. Direktur Kelembagaan dan Sumber Daya Konstruksi juga menyebutkan salah satu strategi pengadaan pembangunan infrastruktur yang telah ditetapkan Menteri PUPR yaitu meningkatkan penggunaan material dan peralatan konstruksi dalam negeri agar memberikan nilai tambah dalam setiap infrastruktur yang terbangun, juga mengurangi ketergantungan impor (Susanto et al., 2021)

Hingga tahun 2023 perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai 103 perusahaan di mana tahun sebelumnya berada di angka 96 perusahaan dari sub-sektor industri yang berbeda-beda. Dengan banyaknya kontribusi sektor ini terhadap perkembangan industri yang ada di Indonesia dan pertumbuhan PDB yang setiap tahun mengalami peningkatan, maka penulis tertarik untuk menjadikan sektor *basic materials* sebagai objek penelitian dengan harapan dapat mengetahui lebih dalam terkait pertumbuhan dan kinerja perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laba atau pendapatan yang besar merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dengan operasional yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan kompetitifnya maka tujuan tersebut akan tercapai (Murti & Faradisyi, 2023). Setiap perusahaan dapat memilih dan menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan laba dan memperkuat kualitas perusahaan untuk mempertahankan daya saing yang unggul. Dengan keuangan yang memadai maka kualitas kinerja perusahaan tercermin dengan baik. Berbeda jika kinerja keuangan perusahaan memburuk maka pasar saham mengalami penurunan sehingga mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasinya (Hutabarat, 2020:1).

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kualitas kondisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan hasil kerja selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk memperbaiki dan mengendalikan aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain (Sembiring, 2020).

Salah satu metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, seperti *return on asset* (ROA) (Shadeni & Erinis, 2022). Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang terlihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh berkaitan dengan penjualan dan investasi (Poerba et al., 2024). Perusahaan dengan angka profitabilitas tinggi dan menyajikan pertumbuhan laba yang meningkat dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan, penulis menggunakan *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba dan total aset di mana rasio tersebut dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, tingkat *return on asset* (ROA) yang tinggi dapat

menggambarkan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang baik dan berpengaruh baik terhadap posisi perusahaan dalam segi penggunaan aset (Wijaya, 2019).

Penelitian ini didasarkan pada *signalling theory*, di mana teori tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Signalling theory* dapat menjelaskan mengenai performa perusahaan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Tingginya laba yang merupakan indikator perhitungan ROA akan memberikan sinyal positif bagi para investor, yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik serta mempengaruhi keputusan pihak eksternal (Mumtazah & Purwanto, 2020).

Return on asset (ROA) akan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi penurunan laba yang diperoleh setiap perusahaan, jika suatu perusahaan mengalami penurunan atas laba maka ROA perusahaan tersebut juga akan menurun. Beberapa fenomena penurunan kinerja yang terjadi selama beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut, pada 2021 PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan kinerja keuangan pada pos pendapatan sebesar 0,6% secara tahunan, dari Rp 35,17 triliun menjadi Rp 34,96 triliun. Di sisi lain, beban pokok perusahaan meningkat 2,8% dari Rp 23,35 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp 24 triliun. Kombinasi penurunan pendapatan dan kenaikan beban pokok menjadi penyebab utama penurunan kinerja keuangan SMGR. Dan perusahaan juga mencatat penurunan laba kotor sebesar Rp 10,95 triliun dari tahun sebelumnya Rp 11,82 triliun diikuti dengan penurunan laba bersih sebesar Rp 2,02 triliun yang menyusut sebesar 27,61% dari Rp 2,79 triliun laba tahun sebelumnya. Upaya efisiensi pada beberapa pos keuangan pun tidak cukup untuk menutup dampak negatif dari kondisi tersebut. Menurut manajemen SMGR penurunan kinerja keuangan tersebut terjadi akibat dari bertambahnya jumlah industri semen yang agresif sehingga menimbulkan persaingan yang ketat, dan SMGR juga terbebani dengan melonjaknya harga batu bara yang merupakan komponen utama pada rantai produksinya (dhf, 2022).

Penurunan kinerja juga terjadi pada PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), perusahaan tambang nikel ini mencatatkan kerugian bersih sebesar US\$20,16 juta

atau setara dengan Rp 286,3 miliar (dengan asumsi kurs Rp 14.200/USD) pada kuartal I-2019. Angka ini berbanding terbalik dengan kuartal I-2018, di mana INCO masih membukukan laba bersih sebesar US\$ 6,84 juta. Kerugian yang dialami INCO pada tiga bulan pertama tahun 2019 terutama disebabkan oleh penurunan drastis dalam total penjualan perusahaan. Selain itu, beban pokok pendapatan tercatat lebih tinggi dari pada total penjualan. Hingga akhir Maret 2019, penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 25,83% secara tahunan menjadi US\$ 126,43 juta, dibanding dengan US\$ 170,46 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini diperparah oleh pelemahan harga nikel berjangka di bursa London Metal Exchange (LME), yang memberikan tekanan tambahan terhadap pendapatan perusahaan (Ayuningtyas, 2019).

Selanjutnya pada kuartal I-2020, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) membukukan laba bersih sebesar US\$ 1,01 juta, mengalami penurunan sebesar 9,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 1,11 juta. Selain itu, pendapatan dari penjualan usaha pada kuartal pertama 2020 tercatat sebesar US\$ 48,6 juta, turun 5,8% dibandingkan dengan akhir Maret 2019 yang mencapai US\$ 51,62 juta. Total aset perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 1,18% menjadi US\$ 274,28 juta dari posisi akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar US\$ 277,54 juta. Adapun kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat negatif sebesar US\$1,92 juta, memburuk dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2019 yang masih mencatatkan angka positif sebesar US\$982,8 ribu. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan bukan oleh kondisi pasar, melainkan akibat harga bahan baku yang terus mengalami penurunan (Nabhani, 2020).

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST) mencatat kinerja keuangan yang kurang memuaskan pada paruh pertama tahun 2020. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi plat baja ini mengalami kerugian bersih sebesar Rp 73,67 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, GDST masih mencatat laba bersih sebesar Rp 8,74 miliar. Disisi pendapatan GDST juga mengalami penurunan. Sepanjang semester 1-2020, penjualan bersih tercatat hanya sebesar Rp 661,47

miliar, turun 24,75% dari Rp 879,04 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan serta turunnya harga jual baja di pasar internasional. Bahkan, rata-rata harga jual baja menurun hingga 18% dibanding tahun sebelumnya (Julian Muhammad, 2020).

Berdasarkan Fenomena-fenomena di atas dapat menunjukkan bahwa penurunan laba bersih dapat mengakibatkan nilai pengembalian terhadap aset menjadi kecil, sehingga ROA menurun. Hal tersebut dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi lebih rendah. penurunan laba di sektor *basic materials* disebabkan oleh tekanan eksternal seperti harga bahan baku, persaingan industri, atau gangguan geopolitik, yang secara langsung menurunkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor ini perlu mengelola biaya produksi dengan baik dan mencari diversifikasi pasar untuk memitigasi risiko eksternal. Penurunan kinerja perusahaan di sektor *basic materials* menunjukkan pentingnya memperhatikan 3 aspek yaitu, kinerja lingkungan di mana perusahaan perlu meningkatkan teknologi hijau untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku mahal seperti batu bara, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Lalu *intellectual capital* dapat dimanfaatkan untuk inovasi dan diversifikasi bisnis agar lebih adaptif terhadap tekanan eksternal. Dan terakhir kepemilikan institusional yang kuat dapat memberikan pengaruh positif pada tata kelola dan strategi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas (Misdar, 2023).

Menurut Majidah & Aryanty (2022) Kinerja lingkungan merupakan unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan menurut Misdar (2023) *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional juga merupakan unsur-unsur yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan . Faktor pertama adalah kinerja lingkungan yang merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mengurangi dampak lingkungan yang muncul akibat aktivitas perusahaan, kinerja lingkungan juga merupakan strategi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal (Ismail, 2021). Kurangnya perhatian terhadap kinerja lingkungan dapat

memberikan dampak negatif yang menimbulkan beban finansial berlebih, sanksi hukum, denda, hingga biaya perbaikan lingkungan yang tinggi, kinerja lingkungan juga merupakan kewajiban sosial suatu perusahaan yang harus diperhatikan sehingga dapat memberikan kesan baik bagi para masyarakat dan *stakeholder* atas kinerja perusahaan tersebut. Salah satu kontribusi nyata suatu perusahaan pada lingkungan sekitar adalah ikut serta pada program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) hal tersebut didasarkan pada kinerja perusahaan dalam rangka memenuhi syarat-syarat yang telah disahkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan sejauh mana perusahaan berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan *beyond compliance*. Jika perusahaan memperoleh peringkat PROPER, maka investor akan mempercayai kinerja perusahaan dan reputasi perusahaan akan berdampak positif terhadap peningkatan laba dan peningkatan aktivitas operasi (Majidah & Aryanty, 2022). Berdasarkan penelitian Ramadhani dkk., (2022), Majidah & Aryanty (2022), serta (Ismail, 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena jika perusahaan melaporkan kinerja lingkungan yang baik, maka akan memberikan respons baik dari pemangku kepentingan, meningkatkan legitimasi para investor terhadap perusahaan, dan memberikan dampak pada peningkatan jangka panjang pendapatan perusahaan. Dan program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap investor dan masyarakat. Sedangkan hasil penelitian Azizah & Cahyaningtyas (2022) menyatakan bahwa besar kecilnya kinerja PROPE suatu perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas, hal ini dapat terjadi karena hasil kinerja lingkungan tidak dapat memastikan profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud dari suatu perusahaan yang mengandung informasi dan pengetahuan yang harus dioptimalkan dengan baik untuk menambah nilai kompetitif dan meningkatkan keunggulan perusahaan (Shadeni & Erinoss, 2022). *Intellectual capital* yang didefinisikan oleh

model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terdiri atas 3 komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), serta *Structural Capital Value Added* (STVA) (Ulum, 2017:135). VACA mencerminkan bagaimana ekuitas perusahaan dapat berkontribusi terhadap nilai tambah. VAHU secara efisien digunakan untuk menambah pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan dalam suatu perusahaan, dengan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik maka akan memudahkan para karyawan untuk melakukan aktivitas operasionalnya dengan semaksimal mungkin (Hapsari et al., 2021). Dan STVA merujuk pada kapasitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bisnis dan kerangka kerja yang selanjutnya dapat memastikan para personil untuk bekerja dengan optimal (Murti et al., 2015). Berdasarkan penelitian Misdar (2023) dan Murti dkk (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, di mana jika suatu perusahaan memperoleh nilai dari setiap komponen model *intellectual capital* yang tinggi maka perusahaan tersebut telah melakukan pengelolaan sumber dayanya dengan baik. Dan dapat memanfaatkan produktivitas kerja karyawan dalam operasional perusahaan dengan optimal sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan meningkatkan laba perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Shadeni & Erinoss (2022) yang menyatakan bahwa VAHU, VACA, dan STVA yang merupakan komponen *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Di mana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal, pengembangan sumber daya manusia, dan struktur organisasi yang efisien belum dikembangkan dengan baik dalam suatu perusahaan.

Selanjutnya kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional sangat penting untuk mengontrol manajemen, karena hal tersebut dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik (Solikhah & Suryandani, 2022). sebagaimana hasil dari penelitian Misdar (2023), penelitian Murti & Faradisyi (2023), serta penelitian Holly & Lukman (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan, karena institusi merupakan pemilik

saham mayoritas sehingga pihak institusi berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan dalam aspek keuangan, dan berdasarkan penelitian Solikhah & Suryandani, (2022) jika kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja laporan keuangan di mana jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan, namun pengaruhnya cukup kecil. Berbeda dengan hasil penelitian Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan pengaruh-pengaruh perubahan tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang bahan baku, maka dari itu sesuai dengan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bahwa bahan baku merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi, lingkungan, dan manusia. Proyek-proyek yang banyak menimbulkan daya saing yang tinggi sehingga setiap perusahaan harus terus meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap dipercaya oleh para investor dan masyarakat. Tidak hanya itu, pertumbuhan jumlah perusahaan pada sektor *basic materials* ini selalu bertambah setiap tahun, sehingga persaingan antar sub sektor industri semakin ketat dengan melemahnya harga bahan baku yang ada menimbulkan kerugian pada sektor *basic materials*.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting setiap pemangku kepentingan untuk mengetahui dan menilai kinerja suatu perusahaan, dalam sektor *basic materials* setiap perusahaan telah menggunakan metode *retur non aset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan namun pada implementasinya masih terdapat perusahaan-perusahaan dengan nilai ROA yang tidak stabil sehingga berdasarkan fenomena dan hasil inkonsistensi yang ditemukan, maka peneliti akan menguji pengaruh kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Maka selanjutnya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah hasil deskriptif kinerja lingkungan, *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Apa pengaruh kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Apa pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Apa pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5. Apa pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui hasil deskriptif kinerja lingkungan, *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca terkait profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan, dan bermanfaat bagi pihak lain sesuai dengan aspek-aspek tertentu, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang berkaitan dengan kinerja

lingkungan, *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Harapan atas hasil penelitian ini selanjutnya dapat bermanfaat bagi:

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan membantu para pemangku bisnis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaannya berdasarkan dengan kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusionalnya.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengedukasi para investor untuk mendapatkan informasi-informasi penting terkait kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bergerak di sektor *basic materials* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memaparkan secara umum dan jelas terkait Gambaran Umum Objek Penelitian yaitu sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Selanjutnya latar belakang yang memaparkan fenomena yang mendukung penelitian terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian mengenai aspek teoritis dan praktis dan sistematika penulisan tugas akhir yang dijelaskan secara umum.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan terkait *signalling theory* (teori sinyal) dan teori terdahulu yang mendasari penelitian terkait profitabilitas

perusahaan, kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional yang disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi utama. Kemudian dilanjutkan oleh kerangka pemikiran dan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel pada perusahaan yang bergerak di bidang sektor *basic materials* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Selanjutnya teknik pengumpulan dan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dan salah satunya yaitu laporan tahunan, serta teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang memberikan deskripsi terkait temuan penelitian yang berkenaan dengan kinerja lingkungan, *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas perusahaan. Yang pada akhirnya hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software eviews 12* dan *microsoft excel*, kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan teori yang mendasari penelitian ini.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini memaparkan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh variabel kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Dan selanjutnya memberi saran untuk penelitian yang akan datang.